

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pandemi *Coronavirus 2019*(COVID-19) di Indonesia merupakan bagian dari pandemi penyakit COVID-19 yang sedang berlangsung di seluruh dunia. Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus sindrom pernapasan akut berat 2 (SARS-CoV-2). Pandemi COVID-19 yang pertama kali muncul di Wuhan, China pada akhir tahun 2019 membuat masyarakat dunia khawatir. Penyebaran COVID-19 ke negara lain sangat cepat dan semakin meluas (WHO, 2021). Data secara global terdapat 149.216.984 kasus covid-19 yang terkonfirmasi dengan angka kematian mencapai 3.144.028 (WHO, 2021). Kasus covid-19 di Indonesia berdasarkan data dari Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN) tahun 2021 tercatat jumlah kasus terkonfirmasi sebesar 1.662.868 orang dengan angka kematian sebesar 45.334 orang (KPCPEN, 2021).

Meningkatnya penyebaran COVID-19 membuat pemerintahan dari berbagai negara melakukan *lock down*. *Lock down* adalah kondisi dimana seluruh aktifitas yang ada dihentikan untuk sementara supaya penyebaran virus *corona* dapat diminimalisir sehingga membuat negara-negara di dunia memberlakukan *stay at home* (tetap berada di rumah) bagi seluruh masyarakat (Mona, 2020). Kondisi tersebut menyebabkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menyiapkan skenario belajar

dari rumah sampai waktu belum ditentukan (Kemendikbud, 2020). Kebijakan belajar dari rumah berimplikasi terhadap metode pembelajaran, semula dari tatap muka menjadi daring dengan memanfaatkan aplikasi seperti *WhatsApp*, *Google Classroom*, *Zoom*, dan fasilitas daring lainnya (Dewi, 2020). Menurut Purwanto et al (2021) kesulitan yang dialami remaja pada saat menempuh pendidikan *online* (daring) antara lain kurangnya penguasaan teknologi, tambahan biaya internet komunikasi dan sosialisasi antar remaja maupun komunikasi dan interaksi dengan guru.

Adanya pembelajaran jarak jauh yang diterapkan dalam masa pandemi *covid-19* membuat remaja memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan perubahan baru yang juga berpengaruh pada kemampuan memahami materi pembelajaran serta banyaknya penugasan yang diberikan melalui daring. Selain itu, banyaknya tuntutan akademik yang harus diselesaikan menyebabkan remaja mengalami stress akademik (Barseli et al, 2020). Stress akademik adalah suatu keadaan atau kondisi berupa gangguan fisik, mental atau emosional yang disebabkan ketidaksesuaian antara tuntutan lingkungan dengan sumber daya aktual yang dimiliki siswa sehingga mereka semakin terbebani dengan berbagai tekanan dan tuntutan di sekolah (Donsu, 2017).

Penelitian yang dilakukan Harini (2020) menyatakan bahwa pembelajaran daring menyebabkan stress pada remaja baik stress ringan, sedang dan berat. Stress yang dirasakan disebabkan karena adanya perubahan

lingkungan belajar serta metode dan tugas pembelajaran yang diperoleh relative lebih banyak sehingga tekanan pada remaja menyebabkan stress. penelitian Budiyati dan Oktavianto (2020) menyatakan bahwa stress yang dialami oleh remaja karena adanya tekanan dan proses adaptasi selama pembelajaran daring. Menurut Kemenkes RI (2018) dampak stress yang dialami remaja antara lain merasa mudah lelah, mengalami kesulitan tidur, makan berlebihan, sakit kepala, nyeri di leher, bahu serta sakit perut. Selain itu, remaja mudah merasa sedih, cemas, khawatir, mudah marah, mudah kehilangan kesabaran dan sulit berkonsentrasi pada materi pembelajaran/pelajaran.

Hasil studi awal yang dilakukan Peneliti Dinas Pendidikan Kota Dobo Kabupaten Kepulauan Aru tercatat pada tahun ajaran 2020/2021 jumlah Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Sederajat sebanyak 11 sekolah dengan jumlah siswa sebanyak 3728 siswa dan Sekolah Menengah Atas (SMA)/Sederajat sebanyak 12 sekolah dengan jumlah siswa sebanyak 4456 siswa. Hasil wawancara dengan kepala Dinas Pendidikan mengatakan bahwa saat ini proses pembelajaran yang dilakukan di kota Dobo Kepulauan Aru menggunakan metode daring. Kendala yang dialami selama proses pembelajaran daring yaitu adanya keterbatasan alat komunikasi/elektronik (Hp,laptop/komputer), sering padamnya lampu dan susah nya akses internet menjadi kendala dalam proses belajar siswa di kota Dobo.

Hasil wawancara dengan 20 orang remaja di beberapa sekolah berusia 12-17 tahun yang duduk di bangku SMP dan SMA di Kota Dobo. Sebanyak 10 orang remaja mengatakan bosan dengan sistem pembelajaran *online*, karena tidak dapat berinteraksi dengan teman dan guru secara langsung serta waktu bermain menjadi berkurang. Sedangkan 10 orang remaja lainnya mengatakan stress saat mengikuti pembelajaran online, karena dituntut memahami materi secara mandiri, banyaknya tugas yang menumpuk, sinyal internet yang buruk, sering terjadi pemadaman listrik, hanya tinggal di rumah menatap gawai (*handphone* dan laptop). Selain itu, 5 orang remaja dari 20 orang remaja mengatakan harus meminjam gawai (Hp/Laptop) ke tetangga untuk mengikuti pembelajaran online.,selain itu alasan Peneliti mengambil gambaran tingkat *stress* pada anak umur 12-17 adalah pada umur tersebut remaja mengalami peningkatan hormone dan memiliki emosi yang belum matang,sehingga mereka cenderung memberontak terhadap segala hal yang tidak disukai dan mengalami gejolak emosi. Sesuai latar belakang masalah yang Peneliti temukan maka Peneliti tertarik melakukan penelitian tentang gambaran tingkat stres pada anak usia remaja 12-17 tahun dalam menghadapi sekolah *online* di Kota Dobo Kabupaten Kepulauan Aru 2021.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

“Bagaimanakah tingkat stres pada anak usia remaja 12-17 tahun dalam menghadapi sekolah *online* di Kota Dobo Kabupaten Kepulauan Aru 2021?”

### C. Tujuan Penelitian

#### 1. Tujuan Umum

Menggambarkan tingkat stres pada anak usia remaja 12-17 tahun dalam menghadapi sekolah *online* di Kota Dobo Kabupaten Kepulauan Aru 2021

#### 2. Tujuan Khusus

Mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis kelamin anak usia remaja 12-17 tahun dalam menghadapi sekolah *online* di Kota Dobo Kabupaten Kepulauan Aru 2021

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud agar mempunyai manfaat bagi pihak antara lain:

#### 1. Bagi Dinas Pendidikan Kota Dobo Kepulauan Aru

Memberikan informasi tentang tingkat stress yang dialami siswa selama mengikuti pembelajaran *online*, serta dapat dijadikan rujukan untuk membuat kebijakan atau inovasi dalam pembelajaran *online* yang dapat mengurangi tingkat stress siswa.

#### 2. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Menambah referensi karya ilmiah tentang gambaran tingkat stress pada remaja dalam menghadapi pembelajaran *online*

#### 3. Bagi Remaja

Memberikan wawasan dan informasi tentang gambaran tingkat stres pada anak usia remaja dalam menghadapi sekolah *online*

#### 4. Bagi Peneliti Lain

Merupakan masukan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut dengan metode kualitatif wawancara mendalam tentang tingkat stres pada anak usia remaja dalam menghadapi sekolah *online*.

STIKES BETHESDA YAKKUM

## E. Keaslian Penelitian

Table 1  
Keaslian Penelitian

Penelitian/tahun	Judul	Metoda	Hasil	Perbedaan	Persamaan
Riazul Jannah dan Harri Santoso (2021).	Tingkat stress mahasiswa mengikuti pembelajaran daring pada masa pandemic covid-19	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode penelitian ini adalah <i>literature review</i></li> <li>2. Pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan mengkaji jurnal/artikel penelitian</li> <li>3. Analisis data secara deskriptif</li> </ol>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab stress yang muncul selama pandemic karena adanya pembelajaran yang tidak efektif.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada metode penelitian yaitu <i>literature review</i>, sedangkan penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif</li> <li>2. Perbedaan yang kedua terletak pada populasi yaitu mahasiswa, sedangkan penulis anak usia remaja 12-17 tahun</li> <li>3. Pengumpulan data yaitu dengan cara mengumpulkan dan mengkaji jurnal/artikel penelitian, sedangkan peneliti menggunakan kuisioner</li> </ol>	Variabel peneltian yaitu tingkat stress selama pandemic covid-19

Penelitian/tahun	Judul	Metoda	Hasil	Perbedaan	Persamaan
Gani Apriningtyas Budiyati dan Eka Oktavianto (2020)	Stress dan resilensi remaja di masa pandemic covid-19	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i>.</li> <li>2. Sampel dalam penelitian ini adalah remaja usia 12-17 tahun sebanyak 136remaja.</li> <li>3. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah <i>accidental sampling</i>.</li> <li>4. Pengumpulan data menggunakan Kuisisioner</li> <li>5. Analisis data menggunakan uji <i>chi square</i></li> </ol>	Hasil penelitian menunjukkan hasil <i>Chi Square</i> dengan nilai p sebesar 0,001 ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan terdapat hubungan antara resiliensi dengan stress pada remaja.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada salah satu variable penelitian yaitu resiliensi, sedangkan penulis hanya tingkat stress</li> <li>2. Perbedaan ketiga yaitu analisis data menggunakan uji <i>chi square</i>, sedangkan penulis menggunakan analisis deskriptif dengan uji univariat.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persamaan dengan penelitian yang akan penulis laukan terletak pada salah satu variabel penelitian yaitu tingkat stress</li> <li>2. Persamaan yang kedua dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada subjek penelitian yaitu remaja usia 12-17 tahun.</li> <li>3. Persamaan yang ketiga terletak pada Teknik sampling yaitu <i>accidental sampling</i></li> </ol>

Penelitian/tahun	Judul	Metoda	Hasil	Perbedaan	Persamaan
Harini,V.R.P.(2020).	Gambaran Tingkat Stress pada Anak Usia Remaja Selama Menjalani Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19 di Kelurahan Patrang Kecamatan Patrang. Skripsi. Jember: Universitas Jember	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i>.</li> <li>2. Sampel dalam penelitian ini adalah remaja usia 12-17 tahun sebanyak 48remaja.</li> <li>3. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah <i>non probability sampling</i></li> <li>4. Pengumpulan data menggunakan Kuisisioner</li> </ol>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 48 remaja di kelurahan Patrang Kecamatan Patrang berada pada kategori tingkat stres normal dinyatakan oleh 25 remaja ( 52.1%), tingkat stress ringan 12 remaja ( 25,0%) ,tingkat strea aedang & remaja ( 14,6%) dan tingkat strea parah sebanyak 4 remaja ( 8,3%)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1.Perbedaan terletak pada Teknik sampling yaitu <i>non probability sampling</i>, sedangkan penulis menggunakan <i>accidental sampling</i></li> <li>2. Perbedaan kedua pada tempat/daerah penelitian, pada penelitian ini berlokasi di kelurahan patrang kecamatan patrang, sedangkan penulis berlokasi di kota Dobo kabupaten kepulauan Aru ( Maluku )</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel peneltian yaitu tingkat stress selama pandemic <i>covid-19</i></li> <li>2. Persamaan yang kedua dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada subjek penelitian yaitu remaja usia 12-17 tahun.</li> <li>3. Persamaan ketiga pada teknik pengumpulsn data menggunakan Kuisisioner</li> </ol>